

## BAB 1 : PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pembangunan kesehatan adalah upaya yang dilaksanakan oleh semua komponen bangsa yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, pembangunan kesehatan dilaksanakan secara terarah, berkesinambungan dan realistis sesuai pentahapannya.<sup>(1)</sup>

Visi dalam pembangunan kesehatan ini adalah masyarakat sehat yang mandiri dan berkeadilan. Sedangkan misinya yaitu meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, melalui pemberdayaan masyarakat, termasuk swasta dan masyarakat madani, melindungi kesehatan masyarakat dengan menjamin tersedianya upaya kesehatan yang paripurna, merata bermutu dan berkeadilan, menjamin ketersediaan dan pemerataan sumber daya kesehatan, dan menciptakan tata kelola pemerintahan yang baik.<sup>(2)</sup>

Dalam undang-undang dasar 1945 pasal 27 ayat 2 ditetapkan bahwa "setiap warga negara berhak atas pekerjaan dan penghidupan yang layak bagi kemanusiaan". Pekerjaan dan penghidupan yang layak mengandung pengertian bahwa pekerjaan sesungguhnya merupakan suatu hak manusia yang mendasar dan memungkinkan seseorang untuk melakukan aktivitas atau bekerja dalam kondisi yang sehat, selamat bebas dari segala resiko akibat kerja, kecelakaan atau penyakit akibat kerja. Sedangkan penghidupan yang layak merupakan dambaan setiap tenaga kerja, untuk hidup secara

manusiawi yang berpenghasilan guna memenuhi kebutuhan hidup melalui tingkat kesejaterahan yang sesuai dengan harkat dan martabat sebagai manusia.<sup>(3)</sup>

Pembangunan ketenagakerjaan dilaksanakan dalam rangka pembangunan manusia Indonesia seutuhnya berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 guna mewujudkan manusia dan masyarakat Indonesia yang sejahtera, adil, makmur dan merata baik materil maupun spiritual. Selanjutnya dalam Undang-Undang ketenagakerjaan No.13 tahun 2003 disebutkan pula bahwa pembangunan ketenagakerjaan diselenggarakan atas azas keterpaduan melalui koordinasi fungsional lintas sektoral pusat dan daerah. Mengingat banyaknya dimensi keterkaitan dengan berbagai pihak yaitu pemerintah, pengusaha dan tenaga kerja/ pekerja/buruh dalam pembangunan ketenagakerjaan, maka pelaksanaannya, dilakukan dalam bentuk kerjasama yang saling mendukung.<sup>(3)</sup>

Perkembangan pembangunan dan teknologi, sebagai konsekuensinya tuntutan manusia juga semakin tinggi. Selanjutnya dalam tuntutan hidup ini, manusia semakin memerlukan peralatan dan perlengkapan yang lebih canggih untuk mencapai hasil yang efisien. Akan tetapi, semakin canggih peralatan yang digunakan manusia, semakin besar pula bahaya yang ditimbulkan. Namun, tidak efisiensinya tenaga manusia dalam bekerja, tenaga manusia tetap diperlukan dalam proses produksi. Peralatan kerja sebenarnya hanya sebagai alat bantu manusia sebagai tenaga kerja tersebut. Masalahnya sekarang adalah bagaimana tenaga kerja (manusia) tetap aman dan sehat agar tercegah dari bahaya-bahaya akibat kerja. Hal ini sangat tergantung pada tenaga kerja itu sendiri yang memegang kendali alat dan lingkungan kerjanya. Dengan kata lain aspek manusia merupakan faktor penting dalam mencapai kesehatan keselamatan kerja.<sup>(4)</sup>

Pada dasarnya tujuan utama dari perindustrian adalah untuk meningkatkan kesejahteraan manusia dengan lebih memperhatikan subjek-subjek yang terlibat di dalamnya, terutama dalam hal perlindungan terhadap manusia dan lingkungan kerja. Peranan manusia dalam industri tidak dapat diabaikan karena sampai saat ini dalam proses produksi masih terdapat adanya ketergantungan antara alat-alat kerja atau mesin dengan manusia, atau dengan kata lain adanya interaksi antara manusia, alat dan bahan serta lingkungan kerja yang dapat menimbulkan beberapa pengaruh terhadap tenaga kerja yang merupakan bahan tambahan dari tenaga kerja, dan bisa menimbulkan kelelahan.<sup>(5)</sup>

Kesejahteraan kerja merupakan promosi dan pemeliharaan kesejahteraan fisik, mental, dan sosial para pekerja pada jabatan apapun dengan sebaik-baiknya. Salah satu gangguan kesehatan yang timbul akibat pekerjaan adalah kelelahan. Kelelahan adalah keadaan yang disertai penurunan efisiensi dan ketahanan dalam bekerja. Semua jenis pekerjaan akan menghasilkan kelelahan kerja. Lelah bagi setiap orang akan mempunyai arti tersendiri dan bersifat subjektif. Lelah merupakan suatu perasaan. Secara umum gejala kelelahan dapat dimulai dari yang sangat ringan sampai perasaan yang sangat melelahkan. Kelelahan subjektif biasanya terjadi pada akhir jam kerja, apabila beban kerja melebihi 30%-40% dari tenaga aerobik. Pengaruh seperti ini berkumpul di dalam tubuh dan mengakibatkan kelelahan.<sup>(6)</sup>

Kelelahan di tempat kerja dapat disebabkan beberapa faktor yaitu beban kerja, kapasitas kerja, dan beban tambahan akibat lingkungan kerja. Faktor beban kerja (durasi kerja dan mental), kapasitas kerja (jenis kelamin, umur, masa kerja, status gizi, dan status kesehatan) dan beban tambahan akibat lingkungan kerja seperti lingkungan fisik, kimia, biologi, fisiologi, dan faktor psikologi. Faktor fisik meliputi kebisingan, suhu, pencahayaan. Faktor kimia meliputi gas, uap, debu, asap. Faktor biologi meliputi

golongan hewan, bakteri, parasit. Faktor psikologis diantaranya suasana kerja yaitu hubungan antara pekerja dengan pimpinan perusahaan.<sup>(7)</sup>

PT. Pos Indonesia (Persero) wilayah Padang merupakan sebuah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Indonesia yang bergerak dibidang pelayanan jasa Pos dan giro. Tugas pokok PT Pos Indonesia (Persero) adalah sebuah tempat pengiriman surat, paket hingga mendapatkan benda Pos seperti perangko hingga amplop. Berdasarkan survey pendahuluan, PT. Pos Indonesia wilayah Padang memiliki 156 pegawai yang terbagi dalam beberapa bagian pekerjaan sesuai dengan jenis pekerjaan masing-masing yaitu Pemasaran dan Pelayanan Pelanggan, Paket Pos, Pelayanan Jasa Surat Pos dan Pos Ekspres, Giro, Pengawasan, Keuangan, Antaran, Distribusi, dan Pengolahan. Dari semua bagian yang ada di PT Pos Indonesia (Persero) bagian Antaran memiliki tingkat kesibukan paling tinggi dan bagian ini juga melakukan gerakan pekerjaan yang paling banyak.

Bagian Antaran adalah bagian yang bertugas mensortir surat/paket hingga mengantarkan langsung surat/paket ke alamat tujuan pelanggan. Pada bagian ini terdapat 2 jenis pekerjaan mandor dan *delivery*, mandor bertugas mensortir semua surat yang akan diantarkan ke seluruh wilayah Padang, lalu membagi pada tiap wilayah antaran dan diserahkan pada petugas *delivery*, mandor mensortir lebih dari 5000 surat/paket setiap harinya. Pegawai *delivery* bertugas mensortir kembali surat-surat yang sudah disortir oleh mandor berdasarkan alamat tujuan terdekat sampai terjauh berdasarkan wilayah antaran masing-masing pegawai *delivery*, dan setiap harinya pegawai *delivery* mengantar 150 surat/paket. Bagian Antaran memiliki 56 orang pegawai, setiap harinya bekerja selama 7 jam, dan pegawai *delivery* bekerja kurang lebih 5 jam di luar kantor untuk mengantarkan surat/paket ke alamat tujuan dengan menggunakan kendaraan sepeda motor.



Sesuai survei awal kuisioner dari 10 pegawai PT. POS Indonesia (Persero) didapatkan data bahwa 70% terjadi kelelahan kerja pada pegawai di Bagian Antaran. Kebanyakan yang dirasakan pegawai adalah kelelahan pada seluruh tubuh yang mencakup punggung, mata, tangan dan kaki, dan beberapa juga mengalami kelelahan sehingga sering kurang berkonsentrasi.

Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan faktor kapasitas kerja tentang kelelahan kerja pegawai di Bagian Antaran PT. POS Indonesia (Persero) wilayah Padang. Kelelahan adalah keadaan yang disertai penurunan efisiensi dan ketahanan dalam bekerja. Semua jenis pekerjaan akan menghasilkan kelelahan kerja. Kelelahan di tempat kerja dapat disebabkan beberapa faktor yaitu beban kerja, kapasitas kerja, dan beban tambahan akibat lingkungan kerja. Sesuai survei awal kuisioner dari 10 pegawai PT. POS Indonesia (Persero) didapatkan data bahwa 70% terjadi kelelahan kerja pada pegawai di Bagian Antaran.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis dapat merumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut: “Apakah ada hubungan faktor kapasitas kerja (pelatihan, umur, dan masa kerja) dengan kelelahan kerja pegawai di Bagian Antaran PT. POS Indonesia (Persero) wilayah Padang tahun 2016?”

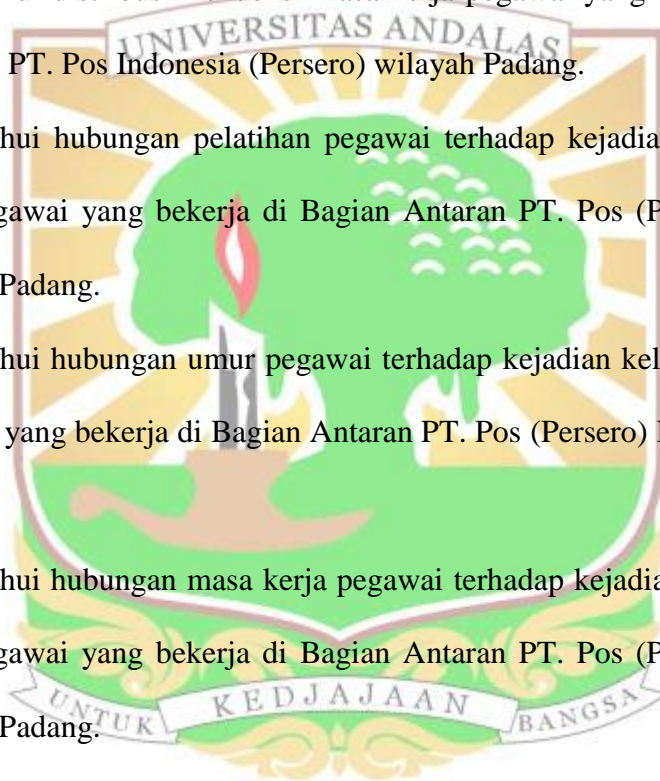
## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Untuk mengetahui hubungan faktor kapasitas kerja dengan kelelahan kerja pegawai di Bagian Antaran PT. POS Indonesia (Persero) wilayah Padang tahun 2016.

### 1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui distribusi frekuensi kelelahan kerja pegawai yang bekerja di Bagian Antarann PT. Pos (Persero) Indonesia wilayah Padang.
2. Mengetahui distribusi frekuensi pelatihan pegawai yang bekerja di Bagian Antarann PT. Pos Indonesia (Persero) wilayah Padang.
3. Mengetahui distribusi frekuensi umur pegawai yang bekerja di Bagian Antarann PT. Pos Indonesia (Persero) wilayah Padang.
4. Mengetahui distribusi frekuensi masa kerja pegawai yang bekerja di Bagian Antarann PT. Pos Indonesia (Persero) wilayah Padang.
5. Mengetahui hubungan pelatihan pegawai terhadap kejadian kelelahan kerja pada pegawai yang bekerja di Bagian Antarann PT. Pos (Persero) Indonesia wilayah Padang.
6. Mengetahui hubungan umur pegawai terhadap kejadian kelelahan kerja pada pegawai yang bekerja di Bagian Antarann PT. Pos (Persero) Indonesia wilayah Padang.
7. Mengetahui hubungan masa kerja pegawai terhadap kejadian kelelahan kerja pada pegawai yang bekerja di Bagian Antarann PT. Pos (Persero) Indonesia wilayah Padang.



### 1.4 Manfaat Penelitian

#### 1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat memperkaya khasanah ilmu pengetahuan di bidang kesehatan khususnya bidang kesehatan dan keselamatan kerja.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Secara praktis penelitian ini bermanfaat untuk memperoleh data kelelahan kerja yang dialami oleh pegawai di Bagian Antaran PT. Pos Indonesia (Persero) sehingga pegawai dapat mengurangi terjadinya kelelahan.

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi bagi peneliti lain dalam melakukan penelitian lebih lanjut terkait hubungan faktor kapasitas kerja kelelahan kerja pegawai.

### **1.5 Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian dilakukan di PT. Pos Indonesia (Persero) wilayah Padang untuk melihat faktor kapasitas kerja dengan kelelahan kerja pegawai di Bagian Antaran. Faktor-faktor yang ingin diteliti yaitu hubungan pelatihan kerja, umur, dan masa kerja dengan kelelahan. Kelelahan kerja yang dimaksud disini adalah kelelahan yang meliputi bagian kepala, seluruh badan, mata, kaki, konsentrasi, sikap, bagian bahu, punggung, pernafasan dan kesehatan.

